

***THE INFLUENCE OF COMPETENCE, TEACHING EXPERIENCE, AND TRAINING ON TEACHER PROFESSIONALISM AT MTS DAARUL ULUUM LIDO***

**PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN MENGAJAR DAN PELATIHAN TERHADAP PROFESIONALITAS GURU DI MTS DAARUL ULUUM LIDO**

**Rizky Abdillah<sup>1</sup>, Tin Agustina Karnawati<sup>2</sup>, Dany M. Handarini<sup>3</sup>**

Program Studi Magister Manajemen, Institute Teknologi dan Bisnis Asia Malang<sup>1,2,3</sup>  
[abdillahrizky94@gmail.com](mailto:abdillahrizky94@gmail.com)<sup>1</sup>, [agustina@asia.ac.id](mailto:agustina@asia.ac.id)<sup>2</sup>, [danymhandarini@gmail.com](mailto:danymhandarini@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of competence, teaching experience, and training on teacher professionalism at MTs Daarul Uluum Lido Bogor. The research method used is quantitative research, employing multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 26.0 software. Data collection techniques include questionnaires, documentation, and observation. The questionnaire was distributed to relevant parties to identify phenomena related to an event. The documentation involved reviewing records and documents as data sources related to the study. Observations were conducted to examine the research subject directly. The population in this study consists of all permanent foundation teachers at MTs Daarul Uluum Lido Bogor, totaling 32 teachers. The results of this study indicate that, partially, competence, teaching experience, and training significantly influence teacher professionalism. Simultaneously, these three factors collectively affect teacher professionalism at MTs Daarul Uluum Lido Bogor. Based on the Correlation Coefficient Test results, training has the most significant impact on teacher professionalism, with a coefficient of 0.884. The next most influential factor is teaching experience, with a coefficient of 0.627, followed by competence, with a coefficient of 0.398. The strength of these SPSS test results is reinforced by the results of the Coefficient of Determination Test. The R Square value found in the R2 Test Results Table is 0.887, leading to the conclusion that independent variables contribute 88.7% to the dependent variable, while the remaining 11.3% is influenced by other factors not examined in this study.*

**Keywords:** *Competence, Teaching Experience, Teacher Training, Teacher Professionalism.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis tentang pengaruh kompetensi, pengalaman mengajar dan pelatihan terhadap profesionalitas guru di MTs Daarul Uluum Lido Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS version 26.0. Teknik pengumpulan data yaitu berupa kuesioner (angket), dokumentasi dan observasi. Kuesioner disebar kepada pihak-pihak terkait untuk menemukan fenomena tentang sebuah peristiwa. Dokumentasi yang dilakukan adalah dengan menelaah catatan dan dokumen sebagai sumber data yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yaitu melakukan pengamatan mengenai penelitian yang bersangkutan. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru tetap yayasan yang terdapat di Mts Daarul Uluum Lido Bogor yang semuanya berjumlah 32 orang guru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi, pengalaman mengajar dan pelatihan guru berpengaruh signifikan terhadap profesionalitas guru. Secara simultan, kompetensi, pengalaman mengajar dan pelatihan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap profesionalitas guru bagi guru MTs Daarul Uluum Lido Bogor. Dari hasil Uji Koefisien Korelasi didapatkan bahwa yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap profesionalitas guru adalah variabel pelatihan yaitu sebesar 0,884. Dan selanjutnya adalah variabel pengalaman mengajar yaitu sebesar 0,627. Dan terakhir adalah variabel kompetensi yaitu sebesar 0,398. Kekuatan hasil uji SPSS ini diperkuat dengan hasil dari Uji Koefisien Determinasi. Nilai R Square yang terdapat dalam Tabel Hasil Uji R2 adalah sebesar 0,887. Sehingga diambil kesimpulan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen memiliki besaran 88.7% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak peneliti teliti.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Pengalaman Mengajar, Pelatihan guru, Profesionalitas Guru.

**PENDAHULUAN**

Masalah pendidikan semakin menjadi perhatian. Tidak mengherankan

mengingat pendidikan bukan saja tanggung jawab Negara, namun saat ini, harus menjadi milik dan tanggung jawab masyarakat. Kedudukan pendidikan sangat strategis menuju arah tercapainya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berbagai upaya dihimpun dan dikerahkan untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan, terutama pendidikan formal di sekolah-sekolah. Peningkatan sumber daya manusia artinya usaha untuk menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, cerdas, tangguh, kreatif, terampil dan beretos kerja.

Pertanyaan pun muncul, mengapa usaha peningkatan SDM belum dapat segera terwujud? Jawabnya cukup kompleks. Artinya banyak hal yang mempengaruhi sekaligus menjadi kendala bagi tercapainya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kendala yang dimaksud adalah adanya kondisi yang sangat ironis bahkan bertolak belakang dalam dunia pendidikan kita. Seperti ketidakseimbangan antara harapan dan kenyataan. Harapan dari produk pendidikan sangatlah mutlak dan ideal akan tetapi kenyataan proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah serta daya dukung masyarakat belum dapat dikatakan seimbang. Berapapun terdapat banyak kritik yang dilancarkan oleh berbagai kalangan terhadap pendidikan, atau tepatnya terhadap praktik pendidikan, namun hampir semua pihak sepakat bahwa nasib suatu komunitas atau suatu bangsa di masa depan sangat bergantung pada kontribusinya Pendidikan. Dalam penjelasan Umum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yang antara lain menyatakan: "Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan

merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat".

Sebenarnya, menuju pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas tidak bergantung pada satu komponen saja yaitu guru, melainkan sebagai sebuah sistem dalam satu sekolah. Komponen-komponen tersebut antara lain berupa program pelaksanaan pembelajaran, peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, dana, lingkungan masyarakat, dan kepemimpinan kepala sekolah. Semua komponen dalam sistem pembelajaran tersebut sangat penting dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Namun, semua komponen tersebut tidak akan berguna bagi peserta didik dalam mencari pengalaman belajar yang maksimal, bilamana tidak didukung oleh keberadaan guru yang profesional. Dalam hal ini, sebagai komponen penting dalam pendidikan, guru dituntut memiliki profesionalitas dalam mengajar. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa, "guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional."

Untuk menjadi guru profesional sangat bergantung pada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya, karena jabatan guru merupakan salah satu jabatan profesi. Profesional menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan profesi. Suatu profesi secara teori tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu. Salah satu indikator guru yang profesional adalah ketika pekerjaannya

itu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan ditentukan oleh prestasinya dalam bekerja. Selain pendidikan seorang guru harus dibekali dengan pelatihan agar segala kegiatan atau aktivitas pengajaran dapat berjalan dengan baik.

Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan guru melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan.

Selain pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar guru juga menentukan kualitas guru dalam mengajar. Semakin banyak pengalaman mengajar guru, maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalamannya. Pengalaman adalah apa yang sudah dialami dalam kurun waktu yang lama. Mengajar adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi siswa belajar sedemikian rupa sehingga siswa belajar itu memperoleh kemudahan. Oleh karena itu, dengan pengalamannya, guru selayaknya mampu memahami seluk beluk manajemen sekolah, dengan baik pendidikan yang dimilikinya, sehingga dapat menjamin upaya keberhasilan mengajar dan meningkatkan mutu sekolah. Hal ini terkait dengan tuntutan peraturan dan undang-undang, sebagaimana digariskan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, mengenai standar kompetensi guru, yakni memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Apabila guru menguasai keempat kompetensi tersebut, maka dapat dikatakan guru profesional yang berstandar nasional.

Memang guru merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah dalam rangka mencapai tujuannya. Kompetensi guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Oleh karena itu sekolah harus mampu mengelola sumber-sumber daya secara terencana, terutama sumber daya manusia sebagai tenaga pelaksana operasional sekolah untuk menghasilkan daya guna dan hasil guna dalam setiap kegiatan pendidikan (Win dan Mulyanti, 2018:21). Betapa pentingnya kompetensi guru yang dilandasi oleh pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar sehingga dapat dijadikan sebagai bentuk kompetensi guru tersebut dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Implementasi dari itu semua tercermin dalam sikap profesionalisme guru.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan melihat perkembangan tersebut pada lembaga pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan madrasah, yang diharap dapat menjelaskan bagaimana pengaruh kompetensi, pengalaman mengajar dan pelatihan terhadap profesionalitas guru madrasah. serta melihat sejauh mana pengaruh dan kontribusi tersebut terhadap profesionalitas guru yang direncanakan membawa terciptanya tenaga pendidik dan pendidikan yang berkualitas khususnya pada guru dan tenaga pendidik madrasah.

Namun dari hasil observasi yang dilakukan di Mts Daarul Uluum Lido, Bogor, diperoleh beberapa temuan dan informasi antara lain, sebagai berikut:

1. Guru Mts Daarul Uluum Lido, yang telah memperoleh sertifikat guru

profesional masih sangat minim, data tersebut peneliti peroleh dari hasil dokumentasi yang terdapat di Mts Daarul Uluum Lido.

2. Masih adanya beberapa guru yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajar, seperti yang ditunjukkan oleh temuan dari dokumentasi sekolah yang diamati.
3. Beberapa guru masih belum memenuhi persyaratan pendidikan S1 pemerintah, dan beberapa lainnya masih melanjutkan pendidikan mereka.
4. Sertifikasi pelatihan yang dimiliki guru dan sekolah menunjukkan bahwa banyak guru tidak mengikuti pelatihan pendidikan yang signifikan.
5. Guru terlihat kurang memanfaatkan hasil pelatihan, seperti dalam menggunakan fasilitas pembelajaran dan pendidikan.
6. Selain itu adanya kesenjangan dalam pemilihan peserta pelatihan, di mana guru-guru yang memiliki masa mengajar lebih lama atau yang lebih tua akan diikutsertakan dalam sebuah pelatihan terlebih dahulu.
7. Ada beberapa guru dengan pengalaman mengajar di bawah lima tahun.

Berdasarkan fakta dan data tersebut, maka dapat dilihat bahwa faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi profesionalitas guru di Mts Daarul Uluum Lido Bogor. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan juga kepala madrasah terus berusaha untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui program dan strategi seperti: menjadi guru profesional melalui penataran, pelatihan, pengawasan (supervise), promosi karier, dan peningkatan kesejahteraan hidup. Diharapkan wawasan dan pengalaman mengajar yang lebih baik akan dicapai melalui penerapan dan kewajiban guru untuk berpartisipasi dalam pelatihan,

diklat dan Pendidikan lebih lanjut, serta juga lamanya waktu guru dalam mengajar. Di mana hal ini merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

MTs Daarul Uluum Lido Bogor dalam rangka mengembangkan potensi dan meningkatkan profesionalitas gurunya, terus berupaya agar dapat memajukan kualitas pendidikan di dalamnya. Sebagaimana sesuai data lapangan yang diperoleh, Untuk meningkatkan prestasi sekolah, MTs Daarul Uluum Lido Bogor menerapkan sistem pengelolaan khusus. Digunakan lima faktor utama pengelolaan profesional, yaitu antara lain adalah: (1) pengadaan fasilitas pendidikan dan pembelajaran yang baik, seperti adanya taman belajar, perpustakaan, laboratorium Bahasa, komputer dan IPA, gedung sekolah, masjid dan asrama yang baik. (2) iklim kerja dan iklim belajar yang diciptakan kondusif untuk belajar dan mengajar, (3) terus berusaha meningkatkan kualifikasi guru-guru yang profesional, (4) pengadaan program pelatihan life skill, seminar dan workshop. (5) sistem pengajaran yang dilaksanakan secara full day school dan pengajaran yang menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris dan bahasa Arab. Oleh beberapa keunggulan ini, maka tercatat pada statistik penerimaan siswa baru di tahun ajaran 2023-2024 tercatat bahwa ada 186 siswa baru yang berniat belajar di Mts Daarul Uluum Lido Bogor.

Banyak penelitian tentang kompetensi, pengalaman mengajar, pelatihan dan profesionalitas guru di Indonesia yang dilakukan di sekolah-sekolah umum negeri, tetapi masih sedikit penelitian yang khusus meneliti di madrasah. Penelitian yang mengkaji pengaruh kompetensi, pengalaman, dan pelatihan terhadap profesionalitas guru di Tingkat madrasah tsanawiyah sangat

terbatas. Sebagian besar penelitian lebih fokus pada sekolah umum dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dengan menggali bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi profesionalitas guru di MTs Daarul Uluum Lido Bogor, serta relevansi dan aplikasinya dalam pendidikan agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini didasari oleh masalah profesionalitas guru yang masih belum dapat memenuhi standar dan masih dianggap belum memenuhi keinginan madrasah. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji lebih dalam dan dituangkan dalam tesis yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Mengajar dan Pelatihan Terhadap Profesionalitas Guru di Mts Daarul Uluum Lido Bogor”.

## METODE

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti. Pada penelitian ini, target yang dijadikan populasi adalah seluruh guru tetap yayasan yang terdapat di MTs Daarul Uluum Lido Bogor yang semuanya berjumlah 32 orang guru. Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Nonprobability Sampling dengan jenis Sampling Jenuh atau disebut juga dengan sensus, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat tentang penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan Kuesioner (Angket) dan dokumentasi.

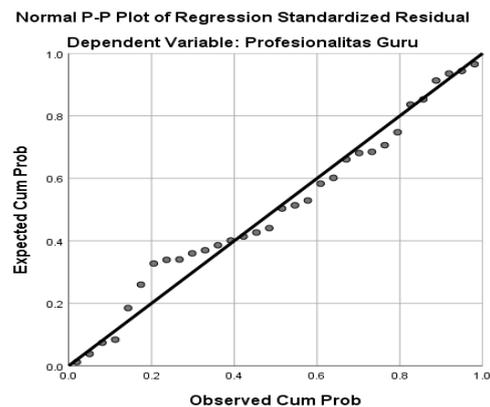
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

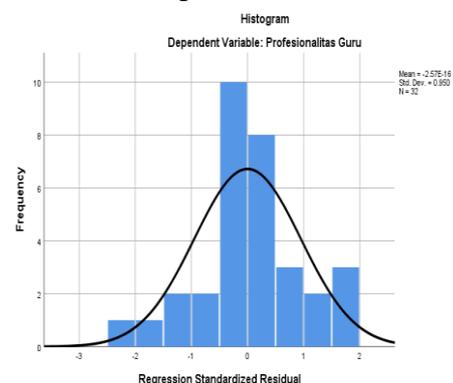
#### Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Ghozali (2016) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (asymtotic significance), yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal



**Gambar 1. Plot Normalitas**  
(Sumber: Data Output SPSS yang diolah peneliti (2024))



**Gambar 2. Histogram Normalitas**  
(Sumber: Data Output SPSS yang diolah peneliti (2024))

**Tabel 1. Output SPSS Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.92355435
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.065
	Negative	-.132
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

(Sumber: Data Output SPSS yang diolah peneliti (2024))

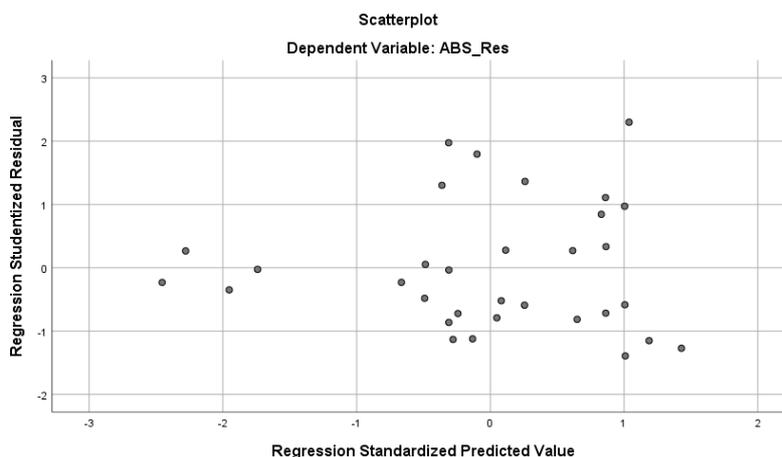
Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.172 lebih besar dari 0.05. membuktikan bahwa data terdistribusi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dengan memakai garfik pada SPSS. Dengan pengambilan keputusan pada gambar grafik, tidak ada heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y. Berikut adalah grafik hasil output SPSS pada penelitian ini:



**Gambar 3. Output SPSS Uji Heteroskedastisitas**

(Sumber: Data Output SPSS yang diolah peneliti (2024))

Berdasarkan hasil *output scatterplot* di atas, maka dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Uji Heteroskedastisitas Glejser**

Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya jika

nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 2. Output SPSS Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.751	2.656		-.659	.515
	Kompetensi	-.061	.114	-.194	-.534	.597
	Pengalaman Mengajar	.060	.156	.137	.387	.702
	Pelatihan	.132	.131	.302	1.010	.321

a. Dependent Variable: ABS\_Res

(Sumber: Data Output SPSS yang diolah peneliti (2024))

Berdasarkan output spss di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua variabel di atas dari 0.05 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan ketergantungan linier yang tinggi antara dua atau lebih

variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinieritas dapat terjadi ketika ada korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen, yang dapat mengganggu interpretasi dan keandalan hasil regresi.

Jika nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi, sebaliknya Jika nilai VIF > 10.00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

**Tabel 3. Output SPSS Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	Model	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-2.596	4.294		-.605	.550		
	Kompetensi	.398	.184	.274	2.163	.039	.251	3.990
	Pengalaman Mengajar	.627	.252	.308	2.491	.019	.263	3.797
	Pelatihan	.884	.212	.436	4.177	.000	.370	2.704

a. Dependent Variable: Profesionalitas Guru

(Sumber: Data Output SPSS yang diolah peneliti (2024))

Dari output diatas nilai VIF untuk semua variabel kurang 10.00 dan nilai tolerance mendekati 1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

### Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier. Metode pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu jika signifikansi pada

linearity > 0,05 maka hubungan antara dua variabel tidak linier dan jika

signifikansi < 0,05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier.

**Tabel 4. Uji Linieritas (X1)**

		ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
Profesionalitas Guru * Kompetensi	Between Groups	(Combined)	944.885	9	104.987	31.496 .000
		Linearity	766.650	1	766.650	229.995 .000
		Deviation from Linearity	178.235	8	22.279	6.684 .000
		Within Groups	73.333	22	3.333	
		Total	1018.219	31		

(Sumber: Data Output SPSS yang diolah peneliti (2024))

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Linearity sebesar 0.000 lebih

kecil dari 0.05. Maka hubungan antara variabel dinyatakan linier.

**Tabel 5. Uji Linieritas (X2)**

		ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
Profesionalitas Guru * Pengalaman Mengajar	Between Groups	(Combined)	938.663	8	117.333	33.922 .000
		Linearity	765.572	1	765.572	221.332 .000
		Deviation from Linearity	173.091	7	24.727	7.149 .000
		Within Groups	79.556	23	3.459	
		Total	1018.219	31		

(Sumber : Data Output SPSS yang diolah peneliti (2024))

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Linearity sebesar 0.000 lebih

kecil dari 0.05. Maka hubungan antara variabel dinyatakan linier.

**Tabel 6. Uji Linieritas (X3)**

		ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
Profesionalitas Guru * Pelatihan	Between Groups	(Combined)	929.135	7	132.734	35.760 .000
		Linearity	785.673	1	785.673	211.669 .000
		Deviation from Linearity	143.463	6	23.910	6.442 .000
		Within Groups	89.083	24	3.712	
		Total	1018.219	31		

(Sumber: Data Output SPSS yang diolah peneliti (2024))

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Linearity sebesar 0.000 lebih

kecil dari 0.05. Maka hubungan antara variabel dinyatakan linier

## Hasil Uji Regresi Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 7. Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.596	4.294		-.605	.550
	Kompetensi	.398	.184	.274	2.163	.039
	Pengalaman Mengajar	.627	.252	.308	2.491	.019
	Pelatihan	.884	.212	.436	4.177	.000

a. Dependent Variable: Profesionalitas Guru

(Sumber: Data Output SPSS yang diolah peneliti (2024))

Analisis koefisien regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$Y = -2.596 + 0.398 X_1 + 0.627 X_2 + 0.884 X_3$$

Dimana:

X1 = Kompetensi

X2 = Pengalaman Mengajar

X3 = Pelatihan

Y = Profesionalitas Guru

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. a = -2.596 menunjukkan bahwa jika nilai X1, X2 dan X3 tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai konstanta Y sebesar -2.596.
2. b1 = 0.398 menyatakan jika X1 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.398 dengan asumsi tidak ada penambahan konstanta nilai X2 dan X3.

3. b2 = 0.627 menyatakan jika X2 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.627 dengan asumsi tidak ada penambahan konstanta nilai X1 dan X3.

4. b3 = 0.884 menyatakan jika X3 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.884 dengan asumsi tidak ada penambahan konstanta nilai X1 dan X2.

## Hasil Uji Hipotesis

### Uji T Partial

Uji t parsial (partial t-test) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen tertentu secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linear berganda, ketika kontrol terhadap variabel-variabel independen lainnya telah dilakukan.

**Tabel 8. Uji T Partial**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-2.596	4.294		-.605	.550
	Kompetensi	.398	.184	.274	2.163	.039
1	Pengalaman Mengajar	.627	.252	.308	2.491	.019
	Pelatihan	.884	.212	.436	4.177	.000

a. Dependent Variable: Profesionalitas Guru

(Sumber: Data Output SPSS yang diolah peneliti (2024))

Diperoleh nilai Kompetensi (X1) thitung sebesar 2.163. Selanjutnya menentukan tTabel. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$  dengan derajat bebas  $N-k-1$  yaitu  $32 - 3 - 1 = 28$ , maka diperoleh tTabel 2.048. Karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu  $2.163 > 2.048$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0.039 < 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi terhadap Profesionalitas Guru

Diperoleh nilai variabel Pengalaman Mengajar (X2) thitung sebesar 2.491. Selanjutnya menentukan tTabel. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$  dengan derajat bebas  $N-k-1$  yaitu  $32 - 3 - 1 = 28$ , maka diperoleh tTabel 2.048. Karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu  $2.491 > 2.048$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0.019 < 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalitas Guru

Diperoleh nilai variabel Pelatihan (X3) thitung sebesar 4.177. Selanjutnya menentukan tTabel. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$  dengan derajat bebas  $N-k-1$  yaitu  $32 - 3 - 1 = 28$ , maka diperoleh tTabel 2.048. Karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu  $4.177 > 2.048$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0.000 < 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pelatihan terhadap Profesionalitas Guru

**Uji F Simultan**

Uji F simultan (simultaneous F-test) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah sekelompok variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linear berganda. Uji ini bertujuan untuk memeriksa hipotesis nol bahwa koefisien regresi dari seluruh variabel independen adalah nol secara bersama-sama.

**Tabel 9. Uji F Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	903.517	3	301.172	73.519	.000 <sup>b</sup>
	Residual	114.702	28	4.096		
	Total	1018.219	31			

a. Dependent Variable: Profesionalitas Guru

b. Predictors: (Constant), Pelatihan, Pengalaman Mengajar, Kompetensi

(Sumber: Data Output SPSS yang diolah peneliti (2024))

Berdasarkan tabel output spss diperoleh Fhitung sebesar 73.519 dan selanjutnya menentukan Ftabel. Tabel distribusi F dicari pada  $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas  $N-k-1$  yaitu  $32 - 3 - 1 = 28$ , maka diperoleh Ftabel 2.95 (dapat dilihat di distribus ftabel). Maka dapat disimpulkan jika Fhitung lebih besar daripada Ftabel yaitu  $73.519 > 2.95$  dan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan antara Kompetensi, Pengalaman Mengajar dan Pelatihan terhadap Profesionalitas Guru.

**Hasil Uji Korelasi**

**Uji Koefisien Korelasi**

Untuk selanjutnya dilakukan analisis inferensial berupa pengujian hubungan antar variabel. Dalam menghitung besarnya hubungan antara variabel, peneliti menggunakan SPSS

versi 26 korelasi product moment sebagai berikut ini:

**Tabel 10. Uji Koefisien Kolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 <sup>a</sup>	.887	.875	2.024

a. Predictors: (Constant), Pelatihan, Pengalaman Mengajar, Kompetensi

b. Dependent Variable: Profesionalitas Guru

(Sumber: Data Output SPSS yang diolah peneliti (2024))

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa antara variabel Kompetensi (X1) Pengalaman Mengajar (X2) Pelatihan (X3) dan Profesionalitas Guru (Y) terdapat koefisien korelasi (R) sebesar 0.942. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat korelasi positif antara kedua variabel dengan tingkat hubungan sangat kuat.

### Uji Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terkait (dependent variable), biasanya ditanyakan dalam presentase. Koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Di mana:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien

### Pembahasan

#### Pengaruh Kompetensi (X<sub>1</sub>) terhadap profesionalitas guru (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan dan membuktikan bahwa Kompetensi memengaruhi akan profesionalitas guru MTs Daarul Uluum Lido Kabupaten Bogor. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t untuk variabel pengalaman mengajar diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2.163$ . Selanjutnya menentukan tTabel. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$  dengan derajat bebas N-k-1 yaitu 32– 3

– 1 = 28, maka diperoleh tTabel 2.048. Karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu  $2.163 > 2.048$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0.019 < 0.05$ , Hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalitas Guru di MTs Daarul Uluum Lido Kabupaten Bogor.

Kompetensi merupakan faktor penting yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat profesionalitas seorang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, semakin besar pula kemampuannya untuk menunjukkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang memungkinkan guru untuk mengelola kelas, merancang pembelajaran yang efektif, serta berinteraksi dengan peserta didik dan rekan kerja secara lebih baik.

Sebagai contoh, guru dengan kompetensi pedagogik yang kuat mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif, menarik, dan efektif, yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Selain itu, kompetensi sosial yang baik memungkinkan guru untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua dan lingkungan sekitar, yang juga

berkontribusi pada pencapaian profesionalisme yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini, terbukti bahwa pengembangan kompetensi guru secara terus-menerus dapat mendorong peningkatan profesionalisme mereka. Oleh karena itu, program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru yang memiliki kompetensi yang memadai akan lebih mampu menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

### **Pengaruh Pengalaman Mengajar (X<sub>2</sub>) terhadap Profesionalitas Guru (Y)**

Hasil penelitian ini menunjukkan dan membuktikan bahwa pengalaman mengajar memengaruhi akan profesionalitas guru MTs Daarul Uluum Lido Kabupaten Bogor. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t untuk variabel pengalaman mengajar diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2.491$ . Selanjutnya menentukan tTabel. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$  dengan derajat bebas  $N-k-1$  yaitu  $32-3-1 = 28$ , maka diperoleh tTabel 2.048. Karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu  $2.491 > 2.048$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0.019 < 0.05$ , Hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalitas Guru di MTs Daarul Uluum Lido Kabupaten Bogor.

Ini juga mencakup pemahaman bahwa pengalaman mengajar memiliki efek positif, yang ditandai dengan adanya bukti bahwa tingkat keterampilan, penguasaan terhadap pekerjaan, dan peralatan kerja mampu mempengaruhi profesionalitas seorang guru dengan baik.

Pengalaman guru akan terus meningkat seiring dengan masa kerja

yang diharapkan dan jumlah pengalaman yang dimiliki guru. Dengan demikian, tingkat kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran akan semakin berkurang dalam beberapa aspek seiring dengan bertambahnya pengalamannya sebagai guru.

Semakin banyak jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang dan semakin lama mereka melakukan pekerjaan yang sama, seseorang menjadi lebih terampil dan lebih cepat dalam menyelesaikan tugas tersebut. Pengalaman kerja yang lebih luas dan bervariasi juga memungkinkan peningkatan kinerja. Oleh karena itu, pengalaman yang dimiliki seorang guru saat mengajar di sekolah tentu akan sangat memengaruhi hasil belajar. Semakin banyak pengalaman mengajar yang dimiliki seorang guru, semakin baik pula kemampuan mereka dalam bekerja.

Dengan Demikian, guru dengan pengalaman baru satu tahun akan sangat berbeda dengan guru dengan pengalaman bertahun-tahun. Dengan semakin lama dan banyak pengalaman mengajar, diharapkan tugas guru akan semakin baik dalam mengajarkan anak didiknya untuk mencapai prestasi akademik.

Pengalaman kerja penting bagi seorang pendidik untuk menjadi lebih mahir dalam menjalankan tugas dan memecahkan masalah. Pengalaman kerja dapat meningkatkan keahlian dan profesionalisme guru karena pengalaman adalah sekolah terbaik bagi manusia untuk menangani masalah hidup, terutama di dunia kerja, agar kinerja yang baik dicapai. Masa kerja guru MTs Daarul Uluum Lido Kabupaten Bogor adalah 27 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik tersebut memiliki pengalaman kerja yang sangat memadai untuk menangani masalah apa pun yang muncul saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

### **Pengaruh Pelatihan ( $X_1$ ) terhadap profesionalitas guru (Y)**

Pelatihan dan pendidikan menurut Hasan Basri dan Rusdiana (2015: 29) adalah merupakan suatu upaya untuk pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Pelatihan merupakan bagian dari proses pendidikan yang tujuan utamanya untuk meningkatkan keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan dan membuktikan bahwa pelatihan memengaruhi akan profesionalitas guru MTs Daarul Uluum Lido Kabupaten Bogor. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t untuk variabel pelatihan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,177$  dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, didapat nilai t tabel (df 28) sebesar 2,048. Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,177 > 2,048$ ). Serta nilai signifikansi kurang dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa pengaruhnya juga memiliki signifikansi yang tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh sangat besar (tinggi) terhadap profesionalitas guru di MTs Daarul Uluum Lido Kabupaten Bogor dibandingkan dengan variabel pengalaman mengajar.

Hal ini juga mengandung pengertian bahwa pelatihan memiliki dampak yang positif, yang ditandai dengan adanya indikator bahwa tingkat keterampilan, penguasaan terhadap pekerjaan, dan peralatan kerja mampu mempengaruhi profesionalitas seorang guru dengan baik.

Pelatihan adalah bagian penting dari proses memperoleh dan meningkatkan keterampilan, bakat, kemampuan, dan persiapan seseorang

untuk melakukan tugas tertentu. Pelatihan juga merupakan upaya strategis untuk meningkatkan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian seseorang, yang dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

Mengenai pengaruh yang diberikan oleh pelatihan terhadap profesionalitas seorang guru, Tjiptoherijanto (1989) mengemukakan bahwa, pendidikan dan pelatihan yang terencana secara teratur akan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja yang sekaligus mengarah pada peningkatan produktivitas kerja (Hasan Basri dan Rusdiana, 2015: 34). Maka dengan adanya pengadaan dan pelaksanaan pelatihan guru yang terencana secara teratur akan dapat berpengaruh untuk meningkatkan guru dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengajar, yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik dan terhadap efektivitas sebuah sekolah.

Pelatihan guru yang terlaksana di MTs Daarul Uluum Lido Kabupaten Bogor pada tahun 2024-2025 berjalan dengan terencana dan terstruktur dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan guru yang terencana secara teratur akan dapat berpengaruh untuk meningkatkan guru dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengajar, yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik dan terhadap efektivitas sebuah sekolah.

### **Pengaruh Kompetensi ( $X_1$ ), Pengalaman Mengajar ( $X_2$ ) dan Pelatihan ( $X_3$ ) Secara Bersama-sama terhadap profesionalitas guru (Y)**

Pengalaman mengajar dan pelatihan memiliki pengaruh secara

simultan terhadap profesionalitas guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F untuk variabel independen diperoleh nilai F hitung sebesar 73,519 dengan nilai tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, didapat F tabel sebesar 2,95. Hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $73,519 > 2,95$ ). Selain itu, hasil ini dapat dikatakan signifikan karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ ). Sehingga sesuai dengan hipotesis yang ada maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi, pengalaman mengajar dan pelatihan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap profesionalitas guru MTs Daarul Uluum Lido Kabupaten Bogor.

Dari hasil Uji Koefisien Korelasi didapatkan bahwa yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap profesionalitas guru adalah variabel pelatihan yaitu sebesar 0,661. Dan selanjutnya adalah variabel pengalaman mengajar yaitu sebesar 0,607.

Kekuatan hasil uji SPSS ini diperkuat dengan hasil dari Uji Koefisien Determinasi. Nilai *R Square* yang terdapat dalam Tabel Hasil Uji  $R^2$  adalah sebesar 0,887. Sehingga diambil kesimpulan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen memiliki besaran 88,7%, sedangkan kontribusi variabel independen di luar penelitian ini sebesar  $(1 - R\text{ Square})$  sebesar 0,113 atau 11,3 %. Kontribusi akan variabel yang diteliti pada penelitian ini dapat dikatakan baik karena berada di atas 50%. Variabel independen lainnya yang sesuai adalah komitmen dan kompensasi. selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak peneliti teliti.

Berdasarkan kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi, pengalaman mengajar dan pelatihan

merupakan beberapa hal yang tak dapat dipisahkan. semuanya saling berkaitan dan bersatu sehingga memiliki nilai yang kuat. Kompetensi guru ataupun Pengalaman mengajar yang tinggi saja tanpa diimbangi dengan mengikuti pelatihan, maka akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dalam dunia pendidikan, seperti halnya perubahan kurikulum dari 2013 menjadi Kurikulum Merdeka, dari teacher center menjadi student center dan juga berbagai permasalahan di lapangan.

Sebagaimana menurut Nurmansyah (2020: 60-61) bahwa kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalitasnya. Hal ini ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. Di mana ijazah keguruan merupakan salah satu indikator yang menandai bahwa guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan, baik pedagogis maupun didaktis, yang sangat besar pengaruhnya untuk melaksanakan tugas profesi guru. Setelah melihat masa kerja guru yang ada di MTs Daarul Uluum Lido Kabupaten Bogor, didapatkan masa kerja guru paling lama adalah 26 tahun, sedangkan masa kerja guru paling sedikit adalah 1 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki pengalaman kerja yang sangat memadai dapat mengatasi semua permasalahan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, serta berfungsi untuk membimbing dan melatih guru yang baru memiliki pengalaman mengajar sedikit.

Faktor lain yang mempunyai peranan penting dalam usaha meningkatkan profesionalitas seorang guru adalah program pelatihan. Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi

individu melalui peningkatan pengetahuan, keahlian, keterampilan, sikap dan proses mempersiapkan seseorang dalam melakukan tugas-tugas tertentu. Pelaksanaan pelatihan juga merupakan suatu upaya strategis dalam pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian seseorang yang dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori. Mengenai pengaruh yang diberikan oleh pelatihan terhadap profesionalitas seorang guru, Tjiptoherijanto (1989) mengemukakan bahwa, pendidikan dan pelatihan yang terencana secara teratur akan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja yang sekaligus mengarah pada peningkatan produktivitas kerja (Hasan Basri dan Rusdiana, 2015: 34).

Pendapat senada diungkapkan oleh Jejen Musfah (2011: 61) bahwa pelatihan guru juga merupakan suatu usaha yang dapat memberi kesempatan bagi guru untuk dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang mengubah perilakunya, dan hal tersebut berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik dan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap efektivitas sebuah sekolah.

Kemudian hasil setelah melakukan pengamatan juga, didapatkan bahwa pengalaman mengajar dan pelatihan bisa menjawab upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru di MTs Daarul Uluum Lido Kabupaten Bogor, dimana dari hasil observasi yang dilakukan di MTs Daarul Uluum Lido, maka diperoleh beberapa temuan dan informasi antara lain, sebagai berikut: (1) guru MTs Daarul Uluum Lido Kabupaten Bogor yang telah memperoleh sertifikat guru profesional baru 40,6% nya saja, data tersebut peneliti peroleh dari hasil dokumentasi

yang terdapat di MTs Daarul Uluum Lido Kabupaten Bogor; (2) terdapat beberapa latar belakang pendidikan guru ada, yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan, ini terbukti dari hasil dokumentasi sekolah berkisar 20%; (3) masih terdapat beberapa guru yang masih melanjutkan jenjang pendidikan S1 yang berkisar 5%; (4) guru masih terlihat kurang dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan dan pembelajaran.

Oleh karena itu, pelatihan adalah cara bagi guru untuk membentuk dan meningkatkan profesionalitas mereka sehingga mereka dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan efektif dan efisien. Dengan adanya kompetensi dan pengalaman mengajar, guru dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat mendukung tugas dan tanggung jawab mereka.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil Analisis dan Pembahasan, dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh terhadap profesionalitas di MTs Daarul Uluum Lido Bogor, Dimana Pengaruh tersebut bersifat positif dan signifikan.
2. Pengalaman Mengajar berpengaruh terhadap profesionalitas di MTs Daarul Uluum Lido Bogor, Dimana Pengaruh tersebut bersifat positif dan signifikan.
3. Pelatihan Guru berpengaruh terhadap profesionalitas di MTs Daarul Uluum Lido Bogor, Dimana Pengaruh tersebut bersifat positif dan signifikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Idris. (2013) *Statistik untuk penelitian Pendidikan*. Jakarta: Saraza Publising.
- Anas Sudjono, (1997) *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta:PT.

- Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Hasan dan Rusdiana. (2015). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Cress, W. Jhon. (2013) *Research Design: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Faturrahman, Pupuh. dan Aa Suryana. (2012). *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. (2006). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadir. (2015). *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahmud, (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen dan kepemimpinan kepala Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana.
- Nurdin, Muhammad. (2008). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2007) tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2005) Undang-undang RI Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2005). Undang-undang RI Nomor 14, Tahun 2005, tentang guru dan dosen.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem pendidikan nasional.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rosyada, Dede. (2017) *Madrasah dan Profesional Guru*. Depok: PT. Kharisma Putra Utama.
- Rosyada, Dede. (2013) *Paradigma pendidikan demokratis*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Askara. 2018)
- Susetyo, Budi. (2010) *Statistika untuk analisis data penelitian*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suriansyah, Ahmad dan Aslamiah, Ahmad. (2015). *Profesi Kependidikan: Perspektif Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaefudin Saud, Udin. (2010). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung Alfabeta.
- Tarmidzi, Situmorang. (2010). *Kode*

*Etik Profesi Guru*. Medan: Perdana Publishing.

Thoifah, I<sup>a</sup>natut. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.

Ulfatin, Nurul dan Triwiyanto, Teguh. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. Uno, Hamzah B. (2011). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

### **Rujukan Artikel Web**

<https://kspstendik.kemdikbud.go.id/storage/uploads/file-regulasi/1710994041.pdf>

<https://www.jawapos.com/pendidikan/01355273/kemendikbudristek-ungkap-ratarata-skor-kompetensi-guru-5064-poin>

<https://gtk.kemdikbud.go.id/index.php/read-news/mengembalikan-profesionalisme-guru>

<https://www.kompas.com/edu/read/2024/04/06/100925671/kuota-ppg-prajabatan-2024-sebanyak-38112-catat-syaratnya>